

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil akhir penelitian, peneliti mencoba untuk menjawab pertanyaan yang tertera pada rumusan masalah penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah didapat dari observasi, wawancara, angket, test dan dokumentasi, peneliti menetapkan simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat kebutuhan mendesak untuk menumbuhkan media pembelajaran inovatif yang mampu mengatasi kejenuhan peserta didik dan mempermudah pemahaman materi yang luas dan kompleks, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Analisis kebutuhan ini secara jelas mengidentifikasi bahwa pengembangan e-modul berbasis aplikasi Canva merupakan solusi yang relevan dan diperlukan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Di SDN 4 Pataruman, Garut, e-modul diharapkan dapat menjadi solusi dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami sehingga dapat meningkatkan antusiasme peserta didik dalam belajar, pemahaman terhadap mata pelajaran, dan pada akhirnya meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.
2. Rancangan pengembangan e-modul berbasis Canva telah disusun secara sistematis, meliputi pemilihan materi, penyesuaian materi dengan media, dan proses penggunaan e-modul untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di SDN 4 Pataruman.
3. Berdasarkan hasil validasi ahli media e-modul memperoleh persentase 90% dengan kategori "Sangat Layak" menunjukkan desain visual, tata letak, dan fitur interaktifnya telah memenuhi standar kualitas yang tinggi. Dari validasi ahli materi e-modul meraih persentase 92% dengan kategori "Sangat Layak", mengonfirmasi kebenaran konsep, kesesuaian dengan capaian pembelajaran, dan relevansi materi. Meskipun ada saran untuk bahasa yang lebih lugas, hal ini tidak mengurangi kelayakan keseluruhan.

4. Berdasarkan implementasi penggunaan e-modul kepada peserta didik mendapat skor 86% dalam kategori “Sangat Layak”. Menurut penilaian peserta didik, e-modul secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran, mendorong pembelajaran aktif dan mandiri, dan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis. Sedangkan berdasarkan hasil respon guru mendapat proporsi 88,8% kategori “Sangat Layak”. Guru menyatakan e-modul membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan sangat membantu dalam menstimulus pertanyaan serta menumbuhkan berpikir kritis. Rata-rata nilai peserta didik meningkat drastis dari 60.45 pada *pre-test* menjadi 88.57 pada *post-test*, melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ini menandakan bahwa e-modul berhasil mempermudah pemahaman materi yang sebelumnya dianggap sulit. Seluruh indikator keterampilan berpikir kritis (Analisis Informasi, Evaluasi Bukti, Sintesis Ide, Penalaran Logis, dan Pertanyaan Kritis) mengalami peningkatan dari kategori "Cukup" menjadi "Baik" setelah penggunaan e-modul.
5. Penilaian terhadap pengembangan e-modul berbasis Canva ini menghasilkan produk yang tidak hanya sah dari segi konten dan gaya bahasa, tetapi juga sangat disukai dan berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman materi peserta didik kelas V SDN 4 Pataruman. Meskipun demikian, terdapat hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pengembangan e-modul berbasis Canva, yaitu jaringan internet harus stabil, terdapat computer atau laptop yang memadai, serta keterampilan guru dalam mengoperasikannya.

6.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dari pengembangan e-modul berbasis Canva memiliki dampak yang signifikan dan positif bagi sekolah, guru, dan peserta didik. Keberadaan e-modul mendorong pemanfaatan fasilitas teknologi yang ada seperti proyektor, komputer, internet secara lebih optimal dan bermakna. Sekolah dapat melihat hasil konkret dari investasi teknologi yang telah dilakukan. Guru memiliki alat bantu yang efektif dan interaktif untuk menyampaikan materi yang kompleks. E-modul meringankan beban

guru dalam menyiapkan media yang menarik dan bervariasi. Melihat peningkatan antusiasme dan pemahaman peserta didik, guru akan merasa lebih termotivasi dan puas dalam mengajar. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif. Materi IPAS yang sebelumnya dianggap luas dan kompleks, kini lebih mudah dipahami oleh para peserta didik karena adanya e-modul yang interaktif dan visual. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai *post-test* yang signifikan. E-modul berhasil menumbuhkan dan mengasah keterampilan berpikir kritis peserta didik, mulai dari analisis informasi, evaluasi bukti, sintesis ide, penalaran logis, hingga keterampilan mengajukan pertanyaan kritis. Hal ini merupakan salah satu keterampilan esensial yang sangat dibutuhkan di abad ke-21.

6.3 Rekomendasi

Saran-saran untuk penelitian tambahan berikut ini didasarkan pada temuan-temuan dari penelitian mengenai pembuatan dan penerapan e-modul berbasis Canva untuk memperkuat keterampilan berpikir kritis peserta didik di SDN 4 Pataruman.

1. Peneliti menyarankan untuk mengevaluasi efek e-modul terhadap pemahaman peserta didik tentang materi dan keterampilan berpikir kritis dalam jangka waktu yang lama (seperti satu semester atau satu tahun ajaran). Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang pertumbuhan keterampilan dan retensi informasi.
2. Peneliti merekomendasikan untuk lebih mengangkat budaya lokal pada mata Pelajaran IPAS Bab 7 yang dikaitkan dengan proses pembelajaran peserta didik yang aktual sesuai dengan lingkungan tempat tinggal peserta didik.
3. Peneliti merekomendasikan untuk menumbuhkan dan mengevaluasi program pelatihan yang lebih mendalam bagi guru tentang penggunaan Canva tidak hanya untuk e-modul tetapi juga untuk pembuatan media pembelajaran interaktif lainnya.

Rekomendasi-rekomendasi ini diharapkan dapat memperluas khazanah penelitian di bidang pengembangan media pembelajaran digital dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap praktik pendidikan yang inovatif. Selain itu, pengembangan e-modul juga dapat dilakukan pada mata pelajaran lain selain IPAS. Disamping itu, dapat diterapkan juga pada jenjang kelas lainnya, serta dapat dikembangkan bukan hanya untuk mengukur keterampilan berpikir kritis melainkan dapat digunakan untuk mengukur keterampilan lainnya.